

**PENDAMPINGAN KELOMPOK PEREMPUAN
DI DESA SEKITAR HUTAN MELALUI OPTIMALISASI
PENGELOLAAN SINGKONG DAN KENTANG JOWO DI DUSUN
GLANDANG KEDUNGSUREN KENDAL**

Sacrozi

Abstrak: Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kedungsuren salah satu Desa di pinggiran hutan KPH Kendal adalah pendampingan kelompok perempuan di Desa sekitar hutan melalui optimalisasi pengelolaan singkong dan kentang Jowo. Pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) membentuk organisasi/ kelompok perempuan/ kelompok usaha di bidang pembuatan roti, qtela singkong, dan krupuk rendeng, (2) memberikan pelatihan pembuatan: Krupuk Walisongo (krupuk rendeng), Quitela Singkong, Roti Kentang ireng, (3) mengadakan atau menggiatkan produksi dan sekaligus pemasarannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah metode ceramah dan praktik. Kegiatan ini telah berhasil: (1) membentuk kelompok perempuan/ kelompok usaha dengan nama “Berkah Sari” dan telah mendapat sertifikat pangan industri rumah tangga dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, dengan nomor: P-IRT no. 206332401059418 berlaku selama lima tahun. (2) Telah berhasil memberikan penyuluhan tentang kewirausahaan bagi masyarakat perempuan berupa pembuatan qtela singkong, krupuk rendeng, dan roti kentang ireng, dan upaya pemasarannya. (3) Telah berhasil memberikan pelatihan bagi 25 orang ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok usaha pembuatan roti “Berkah Sari” dalam pembuatan : Krupuk Walisongo (krupuk rendeng), Quitela Singkong, dan Roti Kentang Ireng.

Kata Kunci: Pendampingan, Kelompok Perempuan, Optimalisasi Pengelolaan Singkong dan Kentang Jowo

PENDAHULUAN

Pendampingan kelompok perempuan di desa sekitar hutan melalui optimalisasi pengelolaan singkong dan kentang Jowo dimaksudkan untuk suatu kegiatan yang dirancang untuk ikut meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat perempuan di Desa Kedungsuren. Kegiatan ini secara tidak langsung diharapkan dapat ikut serta dalam mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat di sekitar hutan yang terbatas tingkat pendidikan, kesehatan dan akses informasi, permodalan.

Hasil panen singkong sangat melimpah pada bulan-bulan Desember, Januari atau pada pertengahan musim penghujan sangat banyak, dan lahan tegalan harus dibuka untuk ditanami tumbuhan lainnya. Hasil panen singkong banyak dijual sebagai bahan mentah artinya pengelolaannya tidak maksimal artinya dijual sebagai bahan mentah dan harganya sangat murah. Satu sak-nya sekitar 40 kg dihargai Rp. 20.000,- sehingga per-kelogramnya dihargai Rp. 500,- padahal kalau sudah menjadi produk jadi misalnya dibikin; Krupuk Walisongo (krupuk rendeng), Quitela Singkong harganya bisa dua puluh kali lipat.

Disamping hasil pertanian berupa singkong, di Desa ini juga hasil panen kentang Jowo melimpah ruah, kentang Jowo atau lebih akrab disebut sebagai kentang ireng hanya dijual mentah, dan dimasak begitu saja. Namun apabila kentang Jowo ini diolah menjadi makanan roti yaitu “roti kentir” atau roti kentang ireng, maka disamping enak rasanya juga sangat mahal harganya di pasaran.

Di Desa Kedungsuren juga di Dusun Glandang pada Tahun 2002 pernah menjadi Desa binaan IAIN Walisongo, pada waktu itu ada program salah satunya pembuatan krupuk Walisongo atau penduduk lokal menyebutnya sebagai krupuk rending, namun setelah selesai program, selesai pula produksinya. Pembuatan krupuk rendeng ini hanya sebatas sebagai penambahan keterampilan dalam masak-memasak kurang dikembangkan dalam produksi yang berkelanjutan. Berhentinya produksi krupuk rendeng ini dikarenakan tidak adanya organisasi usaha atau kelompok usaha, sehingga tidak ada yang mengatur, memimpin, dan mengkoordinir masyarakat perempuan untuk terus berusaha dalam meningkatkan ekonominya lewat usaha kecil rumahtangga.

Di Desa kedungsuren pernah mendapatkan proyek pelatihan pembuatan roti dari PNPM Mandiri pedesaan pada tahun 2013 dan ada

beberapa alat pembuatan roti sebagai tinggalan program PNPM Mandiri tahun 2013 tersebut yang kurang termanfaatkan dengan baik atau tidak digunakan lagi. Alat-alat tersebut seperti Loyang, Oven ukuran besar, Mixer, cetakan roti, meja produksi roti, dll., alat-alat ini masih tersimpan baik di rumah ketua RW (Rukun Warga) Bapak Sumejo Ibu Cik Rohwati. Alat-alat tersebut dapat digunakan dan sebagai modal yang berharga untuk pengolahan singkong dan kentang Jowo atau kentang ireng, dan produksi ini bisa dipasarkan di beberapa swalayan, pasar-pasar tradisional, warung-warung, maupun penjualan *door to door* ke rumah warga. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atau ekonomi masyarakat Desa Kedungsuren.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka kegiatan pengabdian yang akan saya lakukan adalah pendampingan kelompok perempuan di Desa sekitar hutan melalui optimalisasi pengelolaan singkong dan kentang Jowo di Dusun Glandang Desa Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

Alasan Memilih Subyek Dampingan

Alasan pemilihan karya pengabdian ini adalah:

1. Hasil panen singkong sangat banyak, namun pengelolaannya tidak maksimal artinya dijual sebagai bahan mentah dan harganya sangat murah. Satu sak-nya sekitar 40 kg dihargai Rp. 20.000,- sehingga perkelonya dihargai Rp. 500,- padahal kalau sudah menjadi produk jadi misalnya dibikin; Krupuk Walisongo (krupuk rendeng), Quitela Singkong harganya bisa dua puluh kali lipat.
2. Hasil panen kentang Jowo melimpah ruah, hanya dijual mentah, dan dimasak begitu saja. Namun apabila kentang Jowo ini diolah menjadi makanan roti yaitu “roti kentir”, maka disamping enak rasanya juga sangat mahal harganya di pasaran.
3. Di Dusun Glandang pada Tahun 2002 pernah menjadi Desa binaan IAIN Walisongo, pada waktu itu ada program salah satunya pembuatan krupuk Walisongo (krupuk rendeng) namun setelah selesai program, selesai pula produksi. Berhentinya produksi krupuk rendeng disebabkan tidak adanya kelompok / organisasi usaha, sehingga tidak ada yang mengkoordinir.

4. Ada beberapa alat pembuatan roti sebagai tinggalan program PNPM Mandiri tahun 2013 seperti Loyang, Oven, Mixer, cetakan roti, dll., yang tidak digunakan lagi dan masih tersimpan di rumah ketua penggerak PKK Dusun Glandang di rumah Ibu Saniyah. Alat-alat tersebut dapat digunakan untuk pengolahan singkong dan kentang Jowo.

Kondisi Dampingan Saat Ini

Kondisi dampingan saat ini adalah:

1. Kondisi Ekonomi.

Secara ekonomi, masyarakat desa dekat hutan yaitu Dusun Glandang di Desa Kedungsuren menarik untuk ditelaah, didampingi, dan diberdayakan, hal ini karena: (a). lahan garapan pertanian sudah semakin sempit karena dibagi waris, (b) sebagian keluarga memilih dan menggarap lahan hutan di wilayah KPH Kendal dengan cara tumpang sari ditanami padi merah, singkong, kentang, dll. (c) sebagian keluarga yang tidak punya lahan garapan disamping menjadi buruh tani, juga mencari kayu bakar di hutan untuk dijual, dan ini banyak dilakukan oleh kelompok perempuan.

2. Kondisi Sosial

Kerukunan, dan gotong royong di masyarakat masih membudaya misalnya: (a) gotong royong *ngunggahke kap* rumah, (b) bangun jalan, (c) kelompok PKK, (d) kelompok pengajian.

3. Kondisi Pendidikan yang rendah.

Warga di Dusun Glandang Desa Kedungsuren sebagian besar lulusan pendidikannya rendah yaitu hanya selesai di sekolah dasar (SD), padahal tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek dalam menentukan kualitas penduduk. Masalah pendidikan memiliki dimensi yang luas yang mencakupi antara lain; tingkat pengetahuan, keterampilan, penghasilan dan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi Dampingan yang Diharapkan

Kondisi yang diharapkan melalui karya pengabdian dosen ini, antara lain:

1. Terbentuknya kembali kelompok perempuan/ kelompok usaha yang pernah dibentuk oleh PNPM Mandiri tahun 2013 di Desa Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal,
2. Pelatihan pembuatan : (a) Krupuk Walisongo (krupuk rendeng), (b) Quitela Singkong, (c) Roti Kentir. Oleh Pelatih Bapak Khoirul Anam, ST. Anak buah dari Bapak Sukanto Adi, manajer ADIOS BAKERY Sendangkulon Rt 02 Rw 03 Kendal.
3. Produksi dan sekaligus pemasaran : (a) Krupuk Walisongo (krupuk rendeng), (b) Quitela Singkong, (c) Roti Kentir.

Setrategi Atau Metode yang Dilakukan

1. Pemetaan wilayah, dan masyarakat dampingan “kelompok perempuan” di Dusun Glandang sebagai obyek kegiatan pendampingan, melaksanakan identifikasi secara umum tentang kondisi lingkungan dan kehidupan kelompok masyarakat dampingan, dengan jalan menyerap informasi sebanyak mungkin dari berbagai pihak, membangun hubungan kemanusiaan (*human relations*),
2. Mengidentifikasi potensi atau modal sumber daya manusia dan alam di masyarakat dampingan. Identifikasi ini dilengkapi dengan kualitas dan kuantitas potensi yang ada dan digunakan untuk solusi dampingan.
3. Menentukan jenis-jenis modal sosial dan pihak-pihak yang berpengaruh, yang diharapkan peranannya dapat membantu kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program dampingan.
4. Mengidentifikasi pihak-pihak atau kelompok sosial yang berpengaruh dan menjadi referensi sosial budaya masyarakat beserta peranan-paranan yang dimainkan mereka.
5. Memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal/ tujuan pendampingan,
6. Merumuskan masalah pokok yang dihadapi masyarakat dampingan,
7. Merumuskan isi dampingan,
8. Menyusun program dampingan,
9. Mengintensifkan dialog (*general meeting*) guna membangun kesadaran kelompok dampingan.

10. Melaksanakan program dampingan dengan penuh kesadaran secara kebersamaan.

PENDAMPINGAN KELOMPOK PEREMPUAN DESA

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping, dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan (BPKB Jawa Timur, 2001:5

Pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan mau kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan kelompok. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri.

Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota kelompok serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka tumbuhnya kesadaran sebagai manusia yang utuh, sehingga dapat berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah, sampai pada implementasinya. Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif

yang dapat diimplementasikan. Dan kelompok pendampingan dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil

Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfiki berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekwensi tersebut bersifat positif terhadap kelompoknya. Dalam rangka pendampingan ini, hubungan yang dibangun oleh pendamping adalah hubungan konsultatif dan partisipatif.

Dengan adanya hubungan itu, maka peran yang dapat dimainkan oleh pendamping dalam melaksanakan fungsi pendampingan adalah: (1). Peran Motivator. Upaya yang dilakukan pendamping adalah menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan itu. (2). Peran Fasilitator. Pendamping mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan iklim kelompok yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses saling belajar dalam kelompok. (3). Peran Katalisator. Pendamping dalam hal ini dapat melakukan aktivitas sebagai penghubung antara kelompok pendampingan dengan dengan lembaga di luar kelompok maupun lembaga teknis lainnya, baik lembaga teknis pelayanan permodalan maupun pelayanan keterampilan berusaha dalam rangka pengembangan jaringan (BPKB Jawa Timur, 2001; 8). Peran-peran pendamping tersebut hanya akan dapat dilaksanakan secara maksimal jika pendamping memahami kelompok yang didampinginya, karena itu pendamping diupayakan dapat hadir di tengah mereka, hidup bersama mereka, belajar dari apa yang mereka miliki, mengajar dari apa yang mereka ketahui, dan bekerja sambil belajar.

Pendampingan kelompok perempuan merupakan upaya yang dilakukan terus menerus membantu keberdayaan masyarakat perempuan dalam berusaha meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Pendamping dalam hal ini adalah petugas yang ditunjuk untuk memfasilitasi dan melakukan bimbingan kepada masyarakat kelompok perempuan untuk melalui tahapan-tahapan dalam sebuah program pembangunan.

OPTIMALISASI SUMBER DAYA ALAM BERUPA PENGELOLAAN SINGKONG DAN KENTANG JOWO

A. Ketela Pohon/singkong/ pohong

Di Indonesia, ketela pohon menjadi makanan pokok setelah beras dan jagung. Di beberapa tempat, tanaman ubi kayu ini dianggap sebagai cadangan pangan dan lumbung hidup. Umbi singkong merupakan sumber energi yang kaya karbohidrat namun sangat miskin protein. Sumber protein yang bagus justru terdapat pada daun singkong karena mengandung asam amino metionin. Umbi akar singkong banyak mengandung glukosa dan dapat dimakan mentah.

Rasanya sedikit manis, ada pula yang pahit tergantung pada kandungan racun glukosida yang dapat membentuk asam sianida. Umbi yang rasanya manis menghasilkan paling sedikit 20 mg HCN per kilogram umbi akar yang masih segar, dan 50 kali lebih banyak pada umbi yang rasanya pahit. Pada jenis singkong yang manis, proses pemasakan sangat diperlukan untuk menurunkan kadar racunnya. Dari umbi ini dapat pula dibuat tepung tapioka.

Optimalisasi singkong atau ketela pohon ini adalah menjadikan bahan mentah singkong menjadi makanan siap saji dan bernilai ekonomi tinggi, makanan ini seperti Quitela singkong/pohong, ceriping, krupuk rendeng/ krupuk walisongo. Bahan baku, bumbu, dan cara membuat makanan ini adalah sebagai berikut:

Resep Kripik Singkong Renyah. BAHAN : 1 kg singkong yang masih segar, 1 sendok makan kapur sirih, 250 ml air, BUMBU YANG DIHALUSKAN : 3 sendok makan garam halus, 1 sendok makan gula pasir, 8 butir bawang merah, 4 siung bawang putih, minyak untuk menggoreng secukupnya. CARA MEMBUAT: (1) singkong dikupas terlebih dahulu lalu dicuci dengan air sampai benar-benar bersih, (2) singkong diiris tipis-tipis dengan alat pemotong supaya hasilnya sama dan seukuran, (3) masukkan kapur sirih kedalam air, (4) rendam singkong yang sudah diiris tipis kedalam air kapur sirih, (5) masukkan bumbu yang sudah dihaluskan kedalam rendaman singkong lalu aduk rata diamkan selama 1 jam, (6) singkong yang sudah direndam angkat lalu tiriskan sampai benar-benar kering tanpa dijemur dibawah sinar matahari, (7) panaskan minyak diatas api sedang lalu goreng singkong yang yang sudah kering tunggu

sampai matang sambil sedikit diaduk, angkat tiriskan, (8) masukkan singkong yang sudah matang kedalam toples dan siap disajikan

Resep Membuat Keripik Singkong Pedas (Balado). BAHAN – BAHAN : 500 gram singkong, iris tipis-tipis, 1 sendok teh air rendaman kapur sirih, 1 sendok teh garam dapur, 750 ml air. Bumbu KeriPIK PEDAS : 5 buah bawang merah, tumbuk asal, 5 buah cabai merah berukuran medium hingga besar, tumbuk asal, 5 buah cabai merah keriting, tumbuk asal, 2 lembar daun salam, cuci bersih, 1 sendok teh garam, 50 gram gula pasir, 1 sendok makan air rendaman asam jawa, 3 sendok makan minyak goreng khusus untuk menumis, Minyak goreng seperlunya. CARA MEMBUAT KERIPIK SINGKONG PEDAS ENAK: (1) Rendam dulu irisan singkong ke dalam larutan air kapur sirih, garam, dan air. Diamkan selama 15 menit sembari dicuci, (2) Panaskan minyak goreng seperlunya, masukkan irisan singkong tadi yang sudah ditiriskan hingga matang dan kering. (3) Panaskan sedikit minyak, tumis bawang merah, cabai, dan daun salam hingga beraroma. (4) Tambahkan garam, gula, dan air asam jawa. Aduk hingga kental. (5) Masukkan singkong yang sudah digoreng, aduk hingga semua irisan terbalut bumbu pedas.

Resep Keripik Singkong Asin. BAHAN – BAHAN : 2 kg singkong, iris tipis-tipis, 2 sdm kapur sirih, 600 ml air jernih, 10 siung bawang putih, tumbuk halus, 4 sdm gula pasir, Garam secukupnya (untuk direndam), Minyak goreng secukupnya. Bumbu HALUS KERIPIK ASIN : 16 buah bawang merah, 300 gr cabai merah, 3 sdt garam. CARA MEMBUAT KERIPIK SINGKONG ASIN : (1) Pertama, rendam singkong ke dalam air yang sudah dimasukkan bawang putih halus, garam, dan kapur sirih selama 30 menit. Aduk irisan singkong, tiriskan air rendaman. (2) Selanjutnya, siapkan wajan penggorengan dan panaskan minyak. Masukkan irisan singkong ketika minyak ppanas, tunggu matang dan kering baru diangkat tiriskan. (3) Sehabis itu, panaskan minyak secukupnya, tumis bumbu halus dan beberapa sendok teh gula pasir (agar tidak terlalu asin), aduk rata. (4) Bila bumbu kering, kecilkan api dan masukkan singkong goreng. Aduk hingga bumbu asin melapisi singkong. (5) Angkat dan tunggu dingin sebelum disajikan.

Krupuk Rendeng/ singkong/ krupuk walisongo. BAHAN BAKU: 1Kg Singkong, 1Kg Pati, Kanji. Bumbu: 1 Dukul Bawang Putih, Terasi secukupnya, Garam Secukupnya, Penyedap rasa secukupnya. CARA

PEMBUATAN: (1) Bumbu dihaluskan, Singkong diparut, (2) Bumbu direbus dengan air 500cc gelas air, (3) setelah mendidih Singkong dimasukkan dan di aduk hingga berwarna coklat matang jangan gosong, (4) pati kanji di taruh dalam baskom dan dicampur campuran bumbu dan singkong diaduk sampai tercampur sempurna dan dapat di bentuk, (5) Adonan yang sudah dapat dibentuk dibungkus daun pisang dan di kukus hingga kurang lebih 1 jam, (6) setelah matang di dinginkan kurang lebih 1 hari, (7) dipotong dan di jemur, setelah kering siap di goreng.

B. Kentang Jawa/Kentang Ireng

Di Jawa, kentang hitam dikenal sebagai gembili, kentang ireng, kumbili jawa, kentang klici, kambili, dan daun sabrang. Di daerah lain di Jawa juga dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti kentang jawa, kembili (Betawi), huwi kentang (Sunda), gombili, dan obi sola (Madura).

Di daerah lain di Indonesia, tumbuhan penghasil pangan ini dikenal antara lain dengan nama gombili (Gayo), kentang jawa, kemili (Melayu), hambili (Batak), kembili (Aceh dan Sumatera Barat), kombili, isahu, isiahu, katilen, safut (Maluku), kentangjawe, kentang kembili, gambili, gombili (Kalimantan).

Kentang Hitam atau Kentang Jawa merupakan umbi-umbian dari tanaman terna (berbatang lunak), anggota family Lamiaceae. Tumbuh tegak atau agak menjalar dengan tinggi tanaman mencapai dengan tinggi 20-75 cm. Batang Kentang Hitam bersegi, lunak, dan berwarna hijau. Daun Kentang Jawa (*Plectranthusrotundifolius*) tunggal berselang-seling, bentuknya jorong dengan ujung tumpul, pangkal bertoreh, dan tepi daun beringgit. Panjang daun sekitar 3-6 cm dengan lebar 2-4 cm. Pertulangan menyirip, permukaan agak berbulu, dan berwarna hijau.

Bunga tanaman ini majemuk berangkai bulir, dan bertangkai panjang. Perbungaan muncul di ujung batang. Bunga berukuran kecil, berwarna ungu dengan kelopak berbentuk bintang dan mahkota berbentuk bibir. Buah berbetuk bulat, ditutupi selaput buah, berwarna hijau. Biji berbentuk bulat, berukuran kecil, berwarna hitam.

Akar serabut membentuk umbi. Umbi berukuran kecil dengan panjang hanya 2-4 cm. Kulit umbi berwarna coklat atau hitam dengan daging umbi berwarna putih. Umbi inilah yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan.

Optimalisasi dari kentang jawa atau kentang ireng ini adalah dibuat roti kentang ireng. Bahan baku utama produk ini adalah umbi Kentang Ireng (hitam) yang selama ini dikonsumsi hanya dengan direbus. Dengan diangkatnya produk ini diharapkan memunculkan inovasi baru dan semangat masyarakat untuk membudidayakan bahan baku tersebut. Pemberian nama “Kentir” yang merupakan akronim dari kentang ireng ini bertujuan untuk strategi *branding* di pasaran.

Optimalisasi kentang jawa atau kentang ireng adalah menjadikan bahan mentah kentang ireng ini menjadi makanan siap saji dan bernilai ekonomi tinggi, makanan ini diberi nama “Roti Kentang Ireng”. Bahan baku, bumbu, dan cara membuat makanan ini adalah sebagai berikut:

BAHAN-BAHAN: Terigu beruang biru 125 gram, Coklat bubuk bendrop 10 gram, Baking powder 2 gram, Susu bubuk 30 gram, Coklat blok 250 gram, Margarin 200 gram, Telor 250 gram, 8. Gula pasir 200 gram, 9. Batter 50 gram, 10. Kentang rebus 500 gram. **PROSES PEMBUATAN:** (1) Kentang dicuci, rebus sampai matang, lalu ditumbuk sampai halus. (2) Cairkan bater coklat blok dan margarin, dan dinginkan. (3) Campur semua bahan kering (terigu beruang biru, coklat bubuk, susu bubuk, dan baking powder), kemudian campur hingga rata. (4) Kocok telur dan gula pasir hingga gula larut dan adonan hingga mengembang, kemudian masukkan bahan (proses no 3) secara bertahap, masukkan bahan (proses no 1) kentang yang ditumbuk halus. Terakhir masukkan margarin dan coklat yang sudah dicairkan bahan (proses no 2) aduk hingga rata. (5) Masukkan ke dalam loyang ukuran 30x10 cm, taburi dengan potongan kentang/ almond/ keju parut. (5) Bakar pada suhu 160 drajat celcius selama kurang lebih 30 menit.

LAPORAN KEGIATAN YANG DILAKUKAN DAN HASIL KEGIATAN

- 1). Pada hari Sabtu malam Minggu, jam 19.30 WIB. Pada tanggal 06 Juni 2015, bertempat di Rumah Ketua RW 01 Krajan Timur Desa Kedungsuren (Bp. Sumejo), kegiatan yang dilakukan adalah Rapat tentang “Rencana pendampingan kelompok perempuan di Desa Kedungsuren untuk optimalisasi pengelolaan singkong dan kentang Jawa”. Pada rapat ini dihadiri oleh Mantan Kepala Desa (Nandhirin), Kepala Dusun Krajan Timur (Mulazim), Ketua RT 04 Kedungsari (Zaenal Abidin) dan Ketua Penggerak PKK Desa Kedungsuren (Cik Rohwati).

Rapat ini menyepakati bahwa: Rencana pembentukan organisasi/ kelompok usaha ekonomi bagi perempuan. Kelompok ini akan segera dibentuk sebagai kelanjutan pelatihan pembuatan roti oleh PNPM Mandiri Pedesaan yang sudah pernah berjalan pada tahun 2013 yang saat ini kondisinya berhenti karena tidak ada yang mengkoordinir. Dengan adanya organisasi yang baru maka harapannya produksi roti, qtela, krupuk dan pemasarannya akan berjalan dengan lancar.

- 2). Pada hari Minggu Wage Siang, jam 09.15 WIB. Pada tanggal 14 Juni 2015, bertempat di Rumah Ketua RW01 Krajan Timur Desa Kedungsuren (Bp. Sumejo), kegiatan yang dilakukan adalah Rapat tentang: (1) Pembentukan kelompok usaha ekonomi bagi perempuan, (2) Infentarisasi aset dan modal kelompok usaha, (3) Perencanaan pelatihan pembuatan roti. Rapat ini dihadiri oleh: Pengurus dan beberapa anggota Kelompok PKK Desa Kedungsuren, Mantan Kepala Desa (Nandhirin), Kepala Dusun Krajan Timur (Mulazim), ketua RW 01 dan Ketua RT 03 RW 01 Kedungsari (Zaenal Abidin), dan tokoh masyarakat lainnya.

Rapat ini menghasilkan : (1) terbentuknya kelompok usaha ekonomi perempuan Desa Kedungsuren dengan nama “Berkah Sari” sebagai ketuannya adalah Ibu Cik Rohwati, Sekretarisnya adalah Agustia, Bendaharannya adalah Ibu Riyantin, Humasnya adalah Risah, dan Rummyati. (2) terdatanya sejumlah asset kelompok usaha ekonomi berkah sari yaitu: 2 buah meja besar pembuatan

adonan roti, 1 buah mesin Mikser ukuran besar, 1 buah Oven roti ukuran besar, 1 buah timbangan roti, 2 buah rak ukuran besar untuk meniriskan hasil cetakan roti, 17 loyang berbagai ukuran, 3 buah tampah, 3 buah kalo, 5 buah ember berbagai ukuran, 4 buah wajan berbagai ukuran, 2 serok, 2 susruk penggorengan, 3 buah baskom, dan 2 buah ayaan tepung. (3) terbentuknya rencana pelatihan pembuatan roti pada hari Ahad 21 Juni 2015 s/d 12 Juli 2015 tempat di rumah bapak Sumejo (ketua Rw 01 Krajan Timur Desa Kedungsuren. Peserta pelatihan adalah berjumlah 25 ibu-ibu dari semua dusun seperti Dusun Glandang, Dusun Krajan Barat, Dusun Krajan Timur, dan Dusun Nggoombo.

- 3). Pada hari Minggu Legi, jam 09.00 WIB. Pada tanggal 21 Juni 2015, bertempat di Rumah Ketua RW Krajan Timur Desa Kedungsuren (Bp. Sumejo), kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan penyadaran masyarakat tentang: (1) kewirausahaan dengan tema: pentingnya perbaikan ekonomi lewat usaha kecil menengah atau usaha rumahan, (2) Pemasaran roti, (3) Pelatihan pembuatan Qtela/criping singkong berbagai rasa; rasa balado pedas, rasa gurih, rasa asin dan renyah. Pembinaan, pengarahan ini didukung oleh pembicara inti Bapak Khoiril Anam, ST. dari Perusahaan Roti ADIOS BAKERY Sendangkulon Rt 02 Rw 03 Kendal. Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok usaha ekonomi perempuan “Berkah Sari” Desa Kedungsuren berjumlah 25 orang, dihadiri pula oleh ketua Rt, Rw Kedungsari dan muntuksari, beberapa perangkat desa, dan beberapa tokoh masyarakat. Kegiatan ini didahului dengan registrasi atau pengisian daftar hadir undangan, kemudian dilanjutkan dengan susunan acara: (1) pembukaan acara dengan membaca surat al-Fatihah yang dipimpin oleh K. Rokib, (2) sambutan fasilitator, yang disampaikan oleh Saerozi. S.Ag., M.Pd., (3) sambutan ketua RW 01 Bapak Sumejo, (4) acara inti tentang penyuluhan, penyadaran tentang kewirausahaan bagi ibu-ibu sebagai penyangga ekonomi keluarga, dan pemasaran roti yang disampaikan oleh Bapak Khoiril Anam, (5) acara dialog yang dipimpin oleh Saerozi, S.Ag., M.Pd., (6) acara Penutup/do’a yang dipimpin oleh K. Rokib.

- 4). Pada hari Minggu Pon, jam 09.00 s/d jam 13.00 WIB. Pada tanggal 28 Juni 2015, bertempat di Rumah Ketua RW Krajan Timur Desa Kedungsuren (Bp. Sumejo), kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan Roti Kentang ireng oleh Bapak Khorul Anam dari perusahaan roti ADIOS BAKERY Sendangkulon Rt 02 Rw 03 Kendal. Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok usaha ekonomi perempuan “Berkah Sari” Desa Kedungsuren berjumlah 25 orang.
- 5). Pada hari Minggu Kliwon, jam 09.00 s/d jam 13.00 WIB. Pada tanggal 05 Juli 2015, bertempat di Rumah Ketua RW Krajan Timur Desa Kedungsuren (Bp. Sumejo), kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan Krupuk Walisongo (krupuk rending/ krupuk singkong) oleh Bapak Khorul Anam dari perusahaan roti ADIOS BAKERY. Kegiatan ini dihadiri oleh kelompok usaha ekonomi perempuan “Berkah Sari” Desa Kedungsuren berjumlah 25 orang.
- 6). Pada hari Minggu Pahing, jam 09.00 s/d jam 13.00 WIB. Pada tanggal 12 Juli 2015, bertempat di Rumah Ketua RW Krajan Timur Desa Kedungsuren (Bp. Sumejo), kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan Qtela Singkong, Roti Kentang Ireng, dan Krupuk Walisongo (krupuk rending/ krupuk singkong) secara mandiri, kemudian evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh pelatih bapak Khoirul Anam dari perusahaan roti ADIOS BAKERY Sendangkulon Rt 02 Rw 03 Kendal.
- 7). Pada hari Rabu malam Kamis jam 20.00 WIB s/d Selesai. Pada tanggal 15 Juli 2015 bertempat di Rumah Ketua RW Krajan Timur Desa Kedungsuren (Bp. Sumejo), kegiatan yang dilakukan adalah Penutupan pelatihan pembuatan roti dan ramah tamah. Kegiatan ini dihadiri oleh Mantan Kepala Desa Kedungsuren (Nandhirin), Kepala Dusun Krajan Timur (Mulazim), Ketua RT 04 Kedungsari (Zaenal Abidin), Ketua dan anggota kelompok perempuan/ kelompok usaha “Berkah Sari” Desa Kedungsuren.

HASIL KEGIATAN PENDAMPINGAN KELOMPOK PEREMPUAN DI DESA SEKITAR HUTAN MELALUI OPTIMALISASI PENGELOLAAN SINGKONG DAN KENTANG JOWO

- 1) Terbentuknya kembali kelompok perempuan/ kelompok usaha dengan nama “Berkah Sari” dan telah mendapat sertifikat pangan industri rumah tangga dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, dengan nomor: P-IRT no. 206332401059418 berlaku selama lima tahun.
- 2) Terlaksananya penyuluhan tentang kewirausahaan pembuatan roti dan upaya pemasarannya bagi kelompok usaha ekonomi perempuan masyarakat perempuan Desa Kedungsuren pada hari Minggu, pada tanggal 21 Juni 2015, jam 09.00 WIB s/d selesai, dan Pada hari Rabu malam Kamis, pada tanggal 15 Juli 2015. jam 20.00 WIB s/d Selesai bertempat di rumahnya bapak ketua RW 01 Krajan Timur Bapak Sumejo.
- 3) Telah terlaksannnya Pelatihan pembuatan : (a) Krupuk Walisongo (krupuk rendeng), (b) Quitela Singkong, (c) Roti Kentir. Oleh Pelatih Bp. Khaerul Anam anak buah dari Bapak Sukanto Adi, manajer ADIOS BAKERY Sendangkulon Rt 02 Rw 03 Kendal. Peserta pelatihan adalah kelompok perempuan/ kelompok usaha “Berkah Sari” jumlah peserta 25 orang dari beberapa dusun di Desa Kedungsuren, yaitu Dusun Glandang, Krajan Timur, Krajan Barat, dan Dusun Ngoombo. Pelatihan tersebut dilaksanakan enam kali yaitu pada tanggal 14, 21, 28 Juni 2015, 05, 12, 15 Juli 2015.
- 4) Telah berhasil memproduksi: (a) Krupuk Walisongo (krupuk rendeng), (b) Quitela Singkong, (c) Roti Kentir, dan lain-lain, juga sekaligus memasarkannya di Indomaret Kaliwungu Selatan, Indomaret Kaliwungu, di warung-warung di Desa Kedungsuren, di warung-warung Desa Sidomakmur, dan di warung-warung Desa Darupono serta roti ini juga di pasarkan di Pasar Tradisional pasar pagi Kaliwungu, pasar Gladag Kaliwungu, dan pasar Sore Kaliwungu. Kelompok usaha “Berkah Sari” ini juga telah menerima pesanan-pesanan roti untuk selamatan, hajatan mantu, dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada karya pengabdian ini telah berhasil membentuk kelompok perempuan/ kelompok usaha dengan nama “Berkah Sari” dan telah mendapat

sertifikat pangan industri rumah tangga dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, dengan nomor: P-IRT no. 206332401059418 berlaku selama lima tahun.

Telah berhasil memberikan penyuluhan tentang kewirausahaan bagi masyarakat perempuan berupa pembuatan qtela singkong, krupuk rendeng, dan roti kentang ireng, dan upaya pemasarannya.

Telah berhasil memberikan pelatihan bagi 25 orang ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok usaha pembuatan roti “Berkah Sari” dalam pembuatan : (a) Krupuk Walisongo (krupuk rendeng), (b) Quitela Singkong berbagai rasa, (c) Roti Kentir. Pelatihan dipimpin oleh Pelatih Bapak Khairul Anam, ST., Karyawan pabrik roti ADIOS BAKERY Sendangkulon Rt 02 Rw 03 Kendal.

Telah berhasil memproduksi: (a) Krupuk Walisongo (krupuk rendeng), (b) Quitela Singkong, (c) Roti Kentir, dan lain-lain, juga sekaligus memasarkannya di Indomaret, pasar tradisional, dan di warung-warung.

Ada beberapa saran yang penulis rekomendasikan yaitu:

- (1). Bagi Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah perlu memberikan perhatian terhadap kemajuan usaha kecil, dan usaha kecil menengah dengan mempermudah dalam mendapatkan dana murah sebagai tambahan modal usaha, mungkin modal usaha dianggarkan dalam APBDesa, APBD dan APBN.
- (2). Bagi pengurus dan anggota kelompok usaha pembuatan roti “Berkah Sari” Desa Kedungsuren. Bagi para pengurus dan anggota harus jujur, disiplin, memiliki akhlak yang baik, bijaksana dan harus memiliki jiwa kewirausahaan, selalu meningkatkan *skills*, pemasaran yang baik, dan sumber daya manusia yang handal sehingga produktifitas kerja dapat diandalkan untuk kemajuan usaha.
- (3). Bagi Masyarakat Desa Kedungsuren dan masyarakat lainnya di daerah Kabupaten Kendal. Bagi masyarakat di Desa Kedungsuren haruslah mendukung program usaha pembuatan roti “Berkah Sari”, sebab tanpa dukungan masyarakat pastilah kelompok usaha ini tidak akan berkembang. Masyarakat hendaklah kalau pesan atau membeli roti hendaklah di kelompok pembuatan roti “Berkah Sari” dan ikut mengiklankannya ke luar daerah sehingga pesanan akan banyak dan akhirnya kelompok pembuatan roti “Berkah Sari” akan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2002, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Sosial*, Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ali Aziz, Moh, dan Halim A. Suhartini, (ed), 2005, *Dakwah pemberdayaan masyarakat: paradigma aksi metodologi*, Yogyakarta: LKiS.
- Alfian, Mely. G. Tan dan Selo Soemardjan, 1980, *Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai*, Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Ahmad, Amrullah. 1984. *Dakwah Islam Sebagai Ilmu, Sebuah Kajian Epistemologis dan Sstruktur keilmuan Dakwah*”, makalah disampaikan pada pertemuan Dekan F. Dakwah IAIN se Indonesia di Prapat, Medan tgl. 18-20 Juni.
- Alam S. & Hajawa. (2007). *Peranan Sumberdaya Hutan Dalam erekonomian dan Dampak Pemungutan Rente Hutan Terhadap Kelestarian Hutan di Kabupaten Gowa*. Jurnal Perennial Vol. 3 No 2
- Alfian, Mely. G. Tan dan Soemardjan, Selo. 1980. *Kemiskinan Struktural: Suatu Bunga Rampai*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Anonim. 2004. *Memahami Kemiskinan, Kebutuhan Alat dan Analisisnya. Kumpulan Makalah Pelatihan AKP-FKM*. Center for Economic and Social Studies (Cess) di dukung oleh Department for International Development – Overseas Development Institute (odi).
- Faqih, Mansur, 1994, “*Teologi Kaum Tertindas*,” dalam Ahmad Suaedy (ed.), 1994, *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*, Jogjakarta: Institut Dian/Interfidei.
- Husken, F. 1998. *Masyarakat Desa dalam Perubahan Zaman: Sejarah Diferensiasi Sosial di Jawa 1830-1980*, Jakarta: PT Grasindo.
- Joseph S, Roucek dan Roland L, Warrin. Tt., *Pengantar Sosiologi*, Diterjemahkan oleh Sahat Simamora, Jakarta: Bina Aksara.
- Keesing, Roger M, 1989, *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer*, Jakarta: Erlangga.

- Kuncoro, Mudrajad, 2006, *Ekonomika Pembangunan; Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN.
- Kusnadi, 2012, *Keberdayaan Nelayan dan Ekonomi Pesisir*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pranarka, A.M.W dan Vidhyandika Moeljarto, 1996, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: Centre For Strategic and International Studies.
- Thoby Mutis, 2008, *Pengembangan Koperasi; Kumpulan Karangan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/5865/>
- Lewis, Oscar, 1955, *LA VIDA (A Puerto Rican Family in the Culture of Poverty- San Juan and New York)*, New York: Vintage Books, A division Of Random House.
- , 1959, *Kisah Lima Keluarga: telaah-telaah kasus orang Meksiko dalam kebudayaan kemiskinan*, diterjemahkan oleh Rochmulyati Hamzah, dari *Five Families, Mexica Case Studies in the Culture of Poverty*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988.
- Qardawi, Yusuf, 1995, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, diterjemahkan oleh Syafril Halim, dari *Musykilat al-Faqr wa Kaifa 'Alajaha al-Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmad, Jalaluddin, 1999, *Rekayasa Sosial; Reformasi atau Revolusi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saefuddin, 1989, *Strategi Dakwah bil Hal*, Jakarta: Media Pratama.
- Sanusi, Ahmad, 1999, *Agama di Tengah Kemiskinan: Refleksi atas pandangan Islam dan Kristen dalam perspektif kerjasama antar umat beragama*, Jakarta: Logos.
- Sudarso, 2008, *Tekanan Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan Tradisional di Perkotaan*, Jurnal Ekonomi FISIP., Surabaya: Universitas Airlangga, diunduh 23 Juli 2012, dari
- <http://www.journal.ua.ac.id/kemiskinan/struktural/article/view/6747/6534>.

- Suryawaty, Chriswardani, 2005, *Memahami Kemiskinan Secara Multi Dimensional*, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Semarang: Undip Press.
- Suyanto, B, 1996, *Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Zada, Khamami, 2006, *Da'wab Transformatif : Mengantar da'i sebagai pendamping masyarakat*, Jakarta : PP Lakpesdam NU, cet.1, diunduh 10 April 2012, dari <http://www.nu.or.id/a/public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id>.

